

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) sedang menggemparkan seluruh dunia, kasus pertama COVID-19 ditemukan di Wuhan, China, dari 49 pasien pertama terdapat 6 kasus meninggal. Gejala penyakit ini bersifat umum seperti demam, batuk, kelelahan dan pada beberapa kasus bisa menjadi lebih serius dan kematian, terutama pada lansia dan orang yang mempunyai penyakit penyerta (Harahap, 2020).

Menurut Sembiring dan Lim dalam (Hasanudin, Suprianto, & Pristiwati, 2020) Pandemi covid-19 (coronavirus disease-2019) yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China (RRC) dan menyebar hampir ke semua negara, khususnya negara Indonesia sejak awal tahun 2020. Pandemi ini mengubah banyak hal dalam tatanan kehidupan warga di seluruh dunia, termasuk warga Indonesia. Hal membuat pemerintah harus merancang sebuah kebijakan untuk menangani penyebaran virus covid-19 (coronavirus disease-2019) ini. Seiring dengan wabah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan metode tatap muka di kelas, menjadi beralih ke kegiatan belajar mengajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (Bintarawati and Citriadin, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menjelaskan bahwa pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Pendidikan adalah salah satu input penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karenanya pembangunan pendidikan ditujukan sepenuhnya untuk peningkatan kualitas dan kapasitas penduduk. Berbagai kondisi di Provinsi NTT memberikan permasalahan dalam mewujudkan misi pembangunan sumber daya manusia yaitu salah satunya kualitas dan akses pendidikan disebabkan rendahnya kualitas pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pendidik, rendahnya kualitas pengelolaan sistem pendidikan, terbatasnya biaya pendidikan (Kennedy, dkk, 2019). Meskipun keterbatasan sarana prasarana Provinsi NTT tetap melaksanakan kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yaitu pembelajaran daring/ jarak jauh.

Perkembangan Revolusi industri 4.0 telah memasuki berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan di era digital saat ini telah memudahkan manusia untuk belajar tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu. Dengan pemanfaatan internet membuat interaksi dan proses pembelajaran menjadi sangat mudah untuk diakses. Proses

pembelajaran saat ini tidak harus mengadakan pertemuan tatap muka antara pengajar dengan peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan komunikasi Dalam jaringan (Daring Online) (Famukhit, 2020:1).

Teknologi informasi dan sosial media saat ini berkembang sangat cepat, salah satunya dengan banyaknya penemuan peralatan elektronik seperti, smartphone sebagai perangkat mobile yang didukung oleh layanan internet dan hampir tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat maju dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Teknologi perangkat mobile sangat berkembang pesat, didukung oleh beragam sistem operasi yang digunakan di dalamnya, sistem operasi Android adalah salah satu yang paling diminati masyarakat saat ini. Ada begitu banyak aplikasi pembelajaran online berbasis android yang dapat digunakan dan diunduh baik oleh Siswa maupun Pendidik melalui perangkat smartphone mereka, dan sebagian besar mahasiswa pernah mengunduhnya. Beberapa aplikasi tersebut di antaranya seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Edmodo, Zoom, Google Meet, Webex, Loom, Quizizz (Wilson, 2020).

Google classrom dapat dioperasikan melalui handphone (HP), komputer desktop, maupun laptop. Guru mata pelajaran dituntut untuk mampu menguasai, mengkreasi, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis teknologi di era global ini dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran

secara interaktif, produktif, efektif, dan konstruktif, serta menyenangkan, memiliki keterampilan hidup (life skill) dari penguasaan TIK. Google classroom merupakan salah satu media yang hanya dapat dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas pada pelajar secara paperless. Pengguna layanan ini harus memiliki akun di google, dan hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai google apps for education. Melalui aplikasi google classroom siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau di terutama aktivitas pembelajaran, karena memiliki struktur dan desain agar memudahkan interaksi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran di dunia maya. Aplikasi ini memberi kesempatan pada guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki siswa (Hamdi, 2020).

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di

Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya, pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataanyang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan(Soraya, dkk, 2020:4).

SMP Surya Mandala Kupang merupakan salah satu sekolah swasta dibawa naungan yayasan Peten Ina, yang dibangun pada tahun 2010 oleh Bapak Yoseph O. Blikololong yaitu sekolah gratis yang mempunyai kepedulian tinggi di dunia pendidikan khususnya pendidikan anak-anak jalanan dan orang tua yang tidak mampu. SMP Surya Mandala Kupang beralamat di Jalan Timor Raya KM 6, RT 10, RW 04, Kelurahan Oesapa Barat, kecamatan Kelapa Lima, Kupang. SMP Surya Mandala Kupang mempunyai tiga ruangan kelas yakni kelas VII, kelas VII, dan kelas IX, dengan setiap kelas hanya dibatasi sekat papan tipis. Selain itu terdapat satu raung kepala sekolah, satu ruang laboratorium IPA, satu ruangan guru dan satu ruang perpustakaan.

SMP Surya Mandala Kupang mempunyai 11 tenaga pendidik, yang didalamnya terdapat beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan profesi mereka yang sebenarnya dikarenakan kurangnya tenaga pendidik. Jumlah peserta didik di SMP Surya Mandala Kupang adalah 62 siswa dengan rincian, kelas VI sebanyak 15 siswa, kelas VII sebanyak 24

siswa, dan kelas IX sebanyak 23 siswa dimana para siswa ini berasal dari keluarga tidak mampu, rata-rata orang tua mereka sebagai pemulung, nelayan, pedagang kecil.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Surya Mandala Kupang sebelum terjadi pandemi COVID-19 dilaksanakan secara luring. Pada masa pandemic COVID-19 dilaksanakan secara daring sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran daring, pada pembelajaran ini sulit ditetapkan di SMP Surya Mandala Kupang karena kurang fasilitas sekolah seperti Wifi sekolah serta pralatan pembelajaran lain dan tentunya proses ini sulit untuk terima oleh para siswa karena dipaksakan harus memiliki peralatan-peralatan seperti HP, laptop dan lain-lain. Sedangkan rata-rata mereka dari keluarga tidak mampu, namun untuk memutus rantai penularan irus corona SMP Surya Mandala Kupang tetap melaksanakan proses pemebelajaran daring menggunakan media pembelajaran google classroom. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh judul ***“Implementasi Google Clasroom Dalam Pembelajaran Fisika Materi Pokok Tekanan Di SMP Surya Mandala Kupang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas implementasi *google classroom* dalam pembelajaran fisika materi pokok tekanan Di SMP Surya Mandala Kupang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan efektivitas implementasi *Google classroom* dalam pembelajaran fisika materi pokok tekanan Di SMP Surya Mandala Kupang.
2. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom*.

D. Batasan Istilah/Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka berikut ini penulis menegaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang-orang bersangkutan, tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak dapat diamati (Wijayanti, dkk. 2015:182).
2. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi induktif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Safriandi, dkk, 2021).

3. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah berinteraksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. *Google Classroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat digunakan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online Google Classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh (Mu'minah, dkk, 2020 : 25).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom* dan menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya di Program Studi Pendidikan Fisika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Fisika, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melengkapi

sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis *Google Classroom*, dalam kaitannya dengan pengembangan teknologi pendidikan.

- b. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman secara langsung, baik dari segi penulisan maupun penyusunan.
- c. Bagi Peneliti lain, dapat meningkatkan pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi belajar *Google Classroom* sehingga tercipta pembelajaran *online* dengan baik.
- d. Bagi subjek penelitian, mendapat pengetahuan baru tentang pemakaian aplikasi google classroom.
- e. Bagi sekolah, Sebagai sumber referensi untuk penerapan google classroom dan dapat mengaplikasiakn google classroom dalam pembelajaran di sekolah.